

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bicara masalah kemiskinan bukan merupakan isu baru melainkan merupakan masalah isu yang seolah abadi sepanjang jaman. Betapa menggelisahkan pada era yang semakin canggih kemiskinan masih saja tetap dominan. Kemajuan jaman yang diekspresikan melalui ilmu pengetahuan, teknologi, di satu sisi hanyalah memberikan kontribusi kesejahteraan pada sebagian kecil penduduk dunia, sementara di negara-negara berkembang termasuk Indonesia masih terbelenggu kemiskinan dari berbagai lini kehidupan. Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Secara umum kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, rendahnya pendapatan masyarakat tetapi juga ketidakberdayaan dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Masyarakat miskin merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, yang terdiri dari satuan keluarga. Dalam kondisi kemiskinan yang dialami suatu

keluarga ketika suami yang memiliki peran sentral tidak berjalan, biasanya keterlibatan istri menjadi upaya untuk memenuhi kebutuhan. Yang mana seorang istri akan berperan sebagai tulang punggung perekonomian keluarganya. Dalam isu gender dan kemiskinan, rumah tangga merupakan salah satu sumber diskriminasi dan subordinasi terhadap perempuan. Ketidaksetaraan di dalam alokasi sumberdaya dalam rumah tangga memperlihatkan laki-laki dan perempuan mengalami bentuk kemiskinan yang berbeda. Kemiskinan yang berwajah perempuan menempatkan perempuan pada situasi yang lemah, sehingga menjadi lebih rentan.

Untuk mengurangi angka kemiskinan, salah satu strategi yang dilakukan pemerintah yaitu melalui pemberdayaan, masyarakat dapat berpartisipasi mulai dari identifikasi kebutuhan, proses perencanaan, perumusan program, sampai kepada evaluasi program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi, social, budaya, dan politik. Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya guna meningkatkan ekonomi, harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri. Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan

mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya. Dan world Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, idea atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu ( konsep, metode, produk tindakan) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat<sup>1</sup>

Menurut Komite Penanggulangan Kemiskinan, pemberdayaan harus dimulai dari keluarga. Pemberdayaan keluarga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik dan psikologis. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat melalui kegiatan ekonomi memiliki peran dalam membentuk

---

<sup>1</sup> Theresia Aprillia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet . ke-1, hal. 117

kepribadian, watak, moral dan etika masing-masing keluarga sebagai pembentuk masyarakat. Pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan ketahanan ekonomi keluarga merupakan suatu proses kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan keluarga.<sup>2</sup> Keluarga sebagai bagian terkecil dari unit sosial di masyarakat memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan. Dengan dukungan keluarga, maka potensi diri seseorang akan berkembang hingga akhirnya dapat mendatangkan kesejahteraan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah agar setiap elemen masyarakat mampu diberdayakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, namun upaya tersebut tidak berjalan dengan mulus, sehingga setiap diadakanya program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, seolah menjadi program yang secara normativ mampu disikapi dengan minim. Pada kenyataanya tingkat kemampuan masyarakat di seluruh wilayah indonesia belum tercapai. Bahkan pada sisi lain, pemberdayaan perempuan merupakan tolak ukur keberhasilan program yang secara kuantitatif mampu memenuhi harapan dari pemerintah pusat. Menurut Isbandi Rukminto Adi, tahapan-tahapan pemberdayaan terbagi menjadi tujuh tahap yaitu: 1. Tahap persiapan, 2. Tahap

---

<sup>2</sup>Pemberdayaan Ekonomi Dimulai dari Ketahanan Keluarga  
<https://majalahkartini.co.id/berita/serba-serbi/pemberdayaan-ekonomi-dimulai-dari-ketahanan-keluarga/> diakses pada 24 April 2019

assessment, 3. Tahap Perencanaan, 4. Tahap formulasi, 5. Tahap pelaksanaan, dan 6. Tahap terminasi.<sup>3</sup>

Permasalahan kemiskinan secara keseluruhan menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Jawa Timur, namun secara khusus saat ini mencermati adanya peningkatan populasi perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan serta semakin tumbuh dan akutnya kondisi kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan. Fenomena yang sering dikenal sebagai feminisasi kemiskinan atau kemiskinan yang semakin berwajah perempuan tersebut memerlukan upaya khusus dalam rangka penanganannya. Data BPS menunjukkan, jika jumlah penduduk di Jatim ternyata lebih didominasi oleh perempuan. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur 2016 sebanyak 39.075.152 jiwa, terdiri dari 19,2 juta laki-laki (49,36%) dan 19,7 juta perempuan (50,64%). Hal tersebut diperkuat oleh rilis data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) tahun 2015, menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga dengan KRTP dengan status kesejahteraan 40% terendah di seluruh Indonesia yaitu sebanyak 4.374.535 KRTP. Provinsi Jawa Timur menempati provinsi tertinggi dengan jumlah KRTP

---

<sup>3</sup> Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Baru, 2012), hal 35-37

sebanyak 990.533 rumah tangga atau 22,6%, dari keseluruhan jumlah tersebut di desil 1 sebanyak 144.951 rumah tangga.<sup>4</sup>

Namun secara khusus saat ini mencermati adanya peningkatan populasi perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan serta semakin tumbuh dan akutnya kondisi kemiskinan yang terjadi pada keluarga dengan kepala rumah tangga perempuan. Hal tersebut ditunjukkan dari laporan tingginya kasus perceraian di Tulungagung pada tahun 2018 yaitu 500-1000 perceraian tiap bulannya, jumlah tersebut mengalami kenaikan sebanyak lima persen dibandingkan tahun 2017. Itu artinya setiap hari terlahir 30 perempuan yang menyandang status *single parent*.<sup>5</sup> Kepala rumah tangga perempuan jauh lebih rentan miskin dikarenakan memikul sendiri beban ekonomi keluarga yang berperan ganda bekerja dan mengurus anak. Fenomena tersebut sering disebut dengan feminisasi kemiskinan atau semakin banyaknya kemiskinan berwajah perempuan memerlukan upaya khusus dalam penanganannya. Masalah lain diantaranya yaitu deskriminasi perempuan terhadap akses permodalan, upah kerja dan kepemilikan properti. Selama ini dirasa sasaran program penanggulangan kemiskinan tidak fokus, tidak berbasis pada data base dan cenderung bersifat homogen, sama rata tanpa memperhatikan karakteristik rumah tangga sasaran. Bantuan program selama ini juga cenderung bersifat top down

---

<sup>4</sup> Pedoman Umum Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Tahun 2018, hal.5

<sup>5</sup> Wow, Setiap Hari Ada 30 Janda Baru di Tulungagung <https://jatimnow.com/baca-10674-wow-setiap-hari-ada-30-janda-baru-di-tulungagung>, diakses pada 24 April 2019

(sesuai keinginan pemberi bantuan, rumah tangga sasaran hanya sebagai objek program).

Atas dasar permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur merancang program untuk menangani kemiskinan perempuan, terutama bagi rumah tangga yang Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) melalui Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK), program tersebut merupakan salah satu dari program Jalin Matra (jalan lain menuju mandiri dan sejahtera) untuk menangani kemiskinan. Program tidak hanya sebagai upaya jangka pendek untuk memberikan bantuan kepada KRTP tetapi terlebih daripada itu adalah sebagai program yang berkelanjutan dalam rangka untuk mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan (poverty trap) pada KRTP. Terdapat kriteria umum dan khusus untuk penerima program tersebut. Kriteria umumnya adalah rumah tangga penerima program memiliki status kesejahteraan 10% terendah berdasarkan pemutakhiran data terpadu (PDBT) tahun 2015, rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan, KRTP yang memiliki ART berusia produktif (15-65 tahun) atau KRTP sebatang kara berusia produktif, dalam satu desa terdapat lebih dari 10 KRTP atau diprioritaskan lebih dari 20 KRTP. Sedangkan kriteria khususnya diantaranya adalah bercerai, suami meninggal, ditelantarkan suami minimal 6 bulan, suami difabel atau sakit menahun.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Pedoman Umum Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Tahun 2018, hal.8

Program Jalin Matra di kabupaten Tulungagung dimulai pada tahun 2014. Untuk penerima bantuan jalin matra khususnya Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) pada tahun 2015 dengan sasaran 7 desa, tahun 2016 adalah 4 desa, tahun 2017 di 42 desa dan pada tahun 2018 adalah 48 desa. Desa-desa yang ditunjuk mendapatkan bantuan jalin matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) ini sudah ditentukan oleh Pemprov Jatim. Bantuan yang digulirkan tidak berbentuk uang tunai, namun berupa barang modal senilai Rp 2.500.000 yang akan dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas sasaran program. Tidak semua kecamatan diberikan bantuan program feminisasi kemiskinan oleh pemerintah, namun bantuan tersebut bersifat random dan bergulir. Pada penelitian ini peneliti mengambil obyek penelitian penerima bantuan PFK tahun 2018 karena dirasa tahun anggaran 2018 merupakan tahun anggaran terbaru dan sudah bisa dilihat dampaknya bagi penerima bantuan Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK).

Penerapan dana bantuan Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Kabupaten Tulungagung yang dalam penelitian ini meneliti di Desa Bukur. Desa Bukur merupakan salah satu desa yang berdasarkan Perubahan Basis Data Terpadu (PBDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) memiliki Rumah Tangga dengan kepala rumah tangga perempuan dengan tingkat kesejahteraan 10% terendah (Desil 1) sebanyak 22 rumah tangga sasaran. Berdasarkan dari program Pemerintah Jawa



Timur dalam menanggulangi masalah kemiskinan khususnya yang berwajah perempuan yaitu dengan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih jauh dan mendalam dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur”**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan melalui program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur?
2. Bagaimana dampak program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Bukur?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan melalui program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur
2. Untuk mengetahui dampak program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Bukur

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur” ini akan memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan tentang feminisasi dan gambaran perekonomian keluarga yang dikepalai oleh perempuan di desa Bukur melalui program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) yang hasil akhirnya bisa meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat miskin dan juga pemerataan pendapatn karena program ini bergulir untuk Rumah Tangga Sasaran yang ada.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### a. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan evaluasi acuan program pemberdayaan ekonomi keluarga pada program-program pemerintah selanjutnya.

###### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas keilmuan tentang Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dan gambaran perekonomian keluarga yang dikepalai oleh perempuan di Kabupaten Tulungagung, untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait pemberdayaan perempuan yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya.

**E. Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitian dan agar spesifik dalam pembahasan masalah penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah dimana objek penelitian ini membahas tentang “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur”. Penelitian tersebut berfokus pada program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK), dan yang menjadi objek penelitiannya adalah desa-desa ditulungagung yang mendapatkan bantuan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) yang mana yang akan diteliti oleh peneliti adalah desa yang mendapatkan bantuan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) pada tahun 2018 yakni di Bukur Kecamatan Sumbergempol.

**F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul proposal penelitian, maka dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

1) Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, dan berpartisipasi demi perbaikan kehidupannya.<sup>7</sup>

## 2) Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.<sup>8</sup>

## 3) Program Jalin Matra

Jalin Matra ialah singkatan dari Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera. Program Jalin Matra merupakan program yang didesain secara khusus dan inklusif bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial, budaya(wong cilik) berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Program Penanganan Fakir Miskin (PPFM) 2015 dengan status kesejahteraan 30% terendah. JALIN MATRA memiliki 3 kegiatan unggulan yakni BRTSM, PK2 dan PFK.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), Cet. Ke-3, hal. 28

<sup>8</sup> Pengertian Ekonomi Keluarga <https://www.scribd.com/doc/297694243/Pengertian-Ekonomi-Keluarga> diakses pada 24 April 2019

<sup>9</sup> <https://bapemas.jatimprov.go.id/> diakses pada 24 April 2019

#### 4) Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK)

Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) merupakan salah satu program dari pemerintah Jawa Timur untuk mengurangi masalah kemiskinan berwajah perempuan dimana sasaran dari program ini khusus untuk Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) yang keadaan perekonomiannya jauh dikatakan dari sejahtera dengan tingkat kesejahteraan 1-10% terendah (Desil 1).<sup>10</sup>

#### 2. Secara Operasional

Dari definisi secara konseptual diatas, maka secara operasional penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur” ini merupakan melalui program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Pemerintah Jawa Timur berusaha memberdayakan ekonomi Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) melalui adanya kegiatan usaha ekonomi produktif yang bisa dikembangkan oleh KRTP.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdiri dari enam bab pembahasan. Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas enam sub bab yakni tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>10</sup> Pedoman Umum Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Tahun 2018, hal.4-5

Pada bab kedua adalah membahas tentang Kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan rangkaian penjabaran mengenai teori yang digunakan yang menjadikan dasar penyusunan penelitian. Kajian pustaka pada bab ini adalah tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK). Pembahasan dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu : deskripsi teori dan penelitian terdahulu. Deskripsi teori terdiri dari : pemberdayaan, ekonomi keluarga, Program Jalin Matra, dan Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK).

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang mana berfungsi untuk menentukan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan cara analisis data dalam rangka mencapai hasil penelitian yang maksimal. Dalam bab ini terdiri dari delapan sub bab yakni : jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, serta tahap tahap penelitian.

Pada bab keempat menguraikan mengenai hasil penelitian dan paparan data yang terkait dengan tema skripsi yang didapatkan melalui metode-metode yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini menguraikan mengenai deskripsi tempat obyek penelitian yakni di Desa Bukur, paparan data, dan temuan penelitian. Adapun dalam paparan data dan temuan penelitian terdapat dua poin penting yakni pada poin pertama memaparkan tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur dan pada poin kedua yaitu memaparkan tentang dampak

pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur.

Pada bab kelima menguraikan pembahasan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang didapatkan dari tempat penelitian dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini terdiri dari dua poin penting yaitu pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi keluarga di desa Bukur dan poin kedua yaitu pembahasan tentang dampak pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur.

Bab enam adalah bab terakhir dalam skripsi ini yang menunjukkan pokok-pokok penting dari semua pembahasan, yang mana pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terkait penelitian.